

**PENGARUH TEKANAN WAKTU DAN SKEPTISISIM  
PROFESIONAL TERHADAP DETEKSI FRAUD  
(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta dan  
Yogyakarta)**

**Maria Angelina Antonio Modesta de Jesus Ximenes<sup>1)</sup>  
Rispanyo<sup>2)</sup>  
Djoko Kristianto<sup>3)</sup>**

<sup>1, 2, 2)</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi  
Surakarta

*e-mail:* <sup>1)</sup> [mariaangelina1597@gmail.com](mailto:mariaangelina1597@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze the effect of time pressure on fraud detection, professional skepticism towards fraud detection. This study uses primary data from answers to questionnaires distributed to all auditors in the cities of Surakarta and Yogyakarta. The Sampling technique uses the Probability Sampling method with random Sampling Samples. The results of this study simultaneously variable time pressure and professional skepticism have significant effect on fraud detection while the professional skepticism factor has a positive and significant effect on fraud detection.*

**Keywords: Time Pressure, Professional Skepticism, Fraud Detection.**

**PENDAHULUAN**

Kecurangan adalah salah satu bentuk kesalahan di dalam dunia kerja dan merupakan berita yang sering kita dengar dan kita baca melalui media sosial maupun media cetak. Kecurangan dapat merugikan masyarakat, perusahaan maupun Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kecil yang dimana mereka selalu mengambil keuntungan yang lebih untuk diri mereka sendiri tanpa memikirkan kehidupan orang lain.

Suatu laporan keuangan harus tertulis dengan baik, seksama dan rinci agar laporan keuangan tersebut dapat dimengerti dengan mudah dan bisa dipergunakan untuk membandingkan laporan keuangan yang terlebih dahulu, dengan laporan keuangan yang sekarang supaya bisa menganalisis apakah terdapat perbedaan setiap tahunnya sehingga dapat dipertimbangkan oleh pimpinan, instansi atau perusahaan untuk mengambil keputusan yang baik pada masa yang akan datang. Tunggal (2014) juga menyatakan kecurangan (*fraud*) adalah suatu tindakan yang di sengaja (*intentional*) oleh satu individu atau lebih dalam manajemen, pihak-pihak yang bertanggungjawab atas tata pengelolaan data, karyawan, atau pihak ketiga yang melibatkan penggunaan tipu muslihat agar dapat memperoleh sebuah keuntungan secara tidak adil dan melanggar hukum.

Menurut Anggriawan (2014) tekanan waktu (*time pressure*) adalah ciri lingkungan yang selalu dihadapi oleh auditor. Adanya tenggang waktu penyelesaian audit membuat auditor mempunyai masa sibuk dimana yang selalu menuntut untuk bekerja cepat. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Hafizhah dan Abdurahim, 2017) menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif

terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Prayogi dan Sudaryati, 2019) menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif terhadap mendeteksi *fraud*.

Menurut Tuanakotta (2010) skeptisisme profesional merupakan hal mendasar yang selalu berada dalam audit terdapat tiga sifat dan tindak-pikir yang selalu harus melekat pada diri seorang auditor, yakni independen, obyektif dan skeptis. Noviyanti (2008) seorang auditor yang mempunyai sikap skeptisisme yang tinggi, tidak akan menerima begitu saja dengan mudah penjelasan dan informasi yang diberikan oleh para klien. Auditor akan mengajukan pertanyaan kepada klien untuk memperoleh alasan, bukti dan informasi mengenai obyek yang dipermasalahkan. Dihadapkan pada situasi apapun yang ada setiap auditor dituntut untuk mempunyai sikap skeptisisme profesional seperti yang sudah tercantum dalam SAS No. 99 Tahun 2002. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti dan Astika, 2017) menyatakan bahwa skeptisisme profesional positif pada kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Sanjaya, 2017) menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ningtyas, Delamat dan Yuniartie, 2018) menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud*. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hafizhah dan Abdurahim, 2017) menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan uraian di atas dan perbedaan hasil pada penelitian terdahulu, maka peneliti akan meneliti dan mengkaji ulang Pengaruh Tekanan Waktu Dan Skeptisisme Profesional Terhadap Deteksi *Fraud* (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta dan Yogyakarta).

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk: 1). Menganalisis pengaruh tekanan waktu terhadap deteksi *fraud*. 2). Menganalisis pengaruh skeptisisme profesional terhadap deteksi *fraud*.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Atribusi**

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman kepada kita dalam melihat dan menilai sifat, perilaku pada diri seseorang atau yang berada di lingkup sekitar kita sehingga kita bisa mengetahui perilaku dan karakteristik individu dari seseorang tersebut. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku dalam diri seseorang atau dirinya sendiri dalam menentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005).

### **DETEKSI FRAUD**

*Fraud* (kecurangan) yaitu suatu perbuatan yang sengaja untuk menipu atau membohongi, suatu tipu daya atau cara-cara yang tidak jujur untuk mengambil atau menghilangkan tindakan itu sendiri. Menurut SKKNI AF (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Audit Forensik) Kecurangan berkenaan dengan adanya keuntungan yang diperoleh seseorang dengan menghadirkan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Termasuk unsur-

unsur tak terduga, tipu daya, licik, dan tidak jujur merugikan orang lain. Kecurangan (*fraud*) juga perlu dibedakan dengan kekeliruan (*error*). Faktor yang membedakan antara kecurangan dan kekeliruan adalah tindakan yang mendasarinya, yang berakibat terjadinya salah saji dalam laporan keuangan, berupa tindakan yang disengaja atau tidak disengaja (IAI, 2001).

### TEKANAN WAKTU

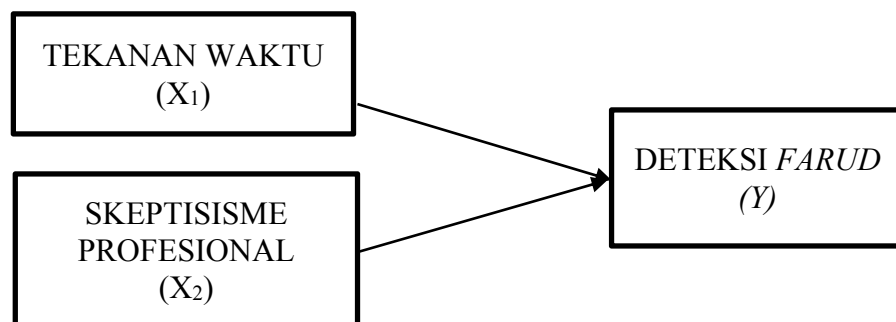
Tekanan waktu (*time pressure*) adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan (Maulina, dkk., 2010). Pengertian Anggaran Waktu menurut *McGuy, Alderman, dan Winter* (1990) adalah “*Time budget is an element of planning used by auditors, which simply establishes guidelines in number of hours for each section of the audit*”. Secara umum dapat dikatakan bahwa anggaran waktu adalah waktu yang dialokasikan untuk melakukan langkah-langkah dalam program audit. *Time Pressure* memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* (keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat) dan *time deadline* (kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya).

### SKEPTISISME PROFESIONAL

Skeptisisme profesional merupakan sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan pengujian secara kritis atau sesuatu yang baik itu bukti, perkataan, perbuatan atau hal-hal disajikan saat akan mengaudit nantinya (Trisna, 2016). Penelitian *Shaub dan Lawrence* (1996) mendefinisikan sikap skeptisisme profesional dengan “*to seek a balance in client relationship between trust and suspicion*”. Jadi, skeptisisme profesional merupakan sikap yang dimana menyeimbangkan diantara sikap curiga dan sikap percaya. Skeptisisme profesional menurut SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) dalam Standar Umum juga diartikan sebagai sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit.

### HIPOTESIS

Model dan Hipotesis Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan model diatas maka hipotesis yang ingin dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

H1: Tekanan Waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deteksi *fraud*.

Artinya, semakin rendah tekanan waktu yang diterima oleh auditor, maka akan semakin tinggi kemampuan auditor dalam melakukan pendeteksian

kecurangan. Tekanan waktu yang dimana dapat membuat seorang auditor memiliki masa sibuk yang secara tidak langsung menuntut auditor untuk dapat menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu. Selain itu tekanan waktu juga dapat menurunkan tingkat salah saji yang ada, baik karena kecurangan maupun kekeliruan, hal ini dapat terjadi karena auditor hanya fokus terhadap pekerjaan yang harus diselesaikan, sehingga terjadi kemungkinan besar auditor bisa gagal dalam mendeteksi kecurangan. Adanya tekanan waktu dapat mengakibatkan kegagalan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan karena adanya ketidaktelitiannya terhadap tanda ataupun gejala dari adanya suatu kecurangan.

H2: Skeptisisme Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi *fraud*.

Artinya, seorang auditor selalu mempunyai sikap skeptisme profesional dalam membuat dan menyimpulkan sebuah pernyataan dan keputusan dalam memberikan opininya agar bisa lebih berhati-hati, seorang auditor akan mencari informasi dan bukti-bukti tambahan guna memastikan segala laporan keuangan yang diterima dapat di audit dan terbebas dari segala bentuk salah saji. Seorang auditor dikatakan baik apabila kinerjanya baik dan mendapatkan kepercayaan dalam mengaudit laporan keuangan dan bisa terbebas dari salah saji.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta dan Yogyakarta.

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dimana dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa kegiatan informasi atau penjelasan yang menyatakan dengan bentuk bilangan atau bisa juga berbentuk angka (Sugiono, 2010).

#### **Sumber Data**

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dimana dikumpulkan melalui metode survei kepada responden dengan memberikan kuesioner kepada responden yang sudah terpilih pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta dan Yogyakarta. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang dimana dikumpulkan sendiri oleh peneliti hasil kuesioner dari responden agar peneliti bisa untuk mengolah dan menjawab permasalahan yang ada terutama dalam penelitiannya tersebut (Narimawati, 2008).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan dimana terdapat subjek penelitian (Arikunto 2013). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh 60 auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. Sampel dalam penelitian

ini adalah 43 auditor yang berada di kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability Sampling* dengan *Simple Random Sampling*.

### Metode Analisis Data

Metode penelitian sampel menggunakan meliputi pengujian validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji t, uji f dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

Variabel tekanan waktu ( $X_1$ ) dengan 10 butir pertanyaan, skeptisisme profesional ( $X_2$ ) dengan 17 butir pertanyaan, deteksi *fraud* ( $Y$ ) dengan 12 pertanyaan mengatakan seluruh poin pertanyaan valid, dilihat dengan  $p-(0,000) < 0,05$ .”

Menurut hasil uji reliabilitas semua item kuesioner mengenai kuesioner tekanan waktu ( $X_1$ ), skeptisisme profesional ( $X_2$ ) terhadap deteksi *fraud* ( $Y$ ) yang diajukan kepada responden dinyatakan *reliable* (handal) karena *Cronbach Alpha*  $> 0,06$ .

### Uji Asumsi Klasik

Hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* (0,918, 0,918)  $> 0,10$  dan nilai VIF (1,090, 1,090)  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala multikolinieritas.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa *p-value* (0,352)  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas di atas menunjukkan bahwa *p-value* (0,274, 0,886)  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa *p-value* (0,270)  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh tekanan waktu dan skeptisisme profesional terhadap deteksi *fraud*.

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	46,802	8,393		5,576	,000
X1	-,590	,166	-,499	-3,561	,001
X2	,309	,116	,372	2,657	,011

Sumber: Data yang diolah, 2020

$$Y = 46,802 - 0,590X_1 + 0,309X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a: Nilai konstanta sebesar 46,802 (positif), yang berarti jika tekanan waktu ( $X_1$ ), skeptisisme profesional ( $X_2$ ) nilainya adalah nol atau dianggap konstan, maka tetap ada deteksi *fraud*.
- $B_1$ : -,590 (negatif) artinya pengaruh variabel tekanan waktu ( $X_1$ ) terhadap deteksi *fraud* ( $Y$ ) bernilai negatif, yang berarti apabila tekanan waktu meningkat, maka deteksi *fraud* akan menurun, dengan asumsi variabel skeptisisme profesional ( $X_2$ ) dianggap konstan.
- $B_2$ : 0,309 (positif) artinya pengaruh skeptisisme profesional ( $X_2$ ) terhadap deteksi *fraud* ( $Y$ ) bernilai positif, yang berarti apabila skeptisisme meningkat, maka deteksi *fraud* akan meningkat, dengan asumsi variabel tekanan waktu ( $X_1$ ), dianggap konstan.

## Uji Hipotesis

### Uji t

Uji t digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu tekanan waktu ( $X_1$ ), skeptisisme profesional ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat deteksi *fraud* ( $Y$ ) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta.

Tabel 2. Hasil Uji t

<i>Model</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Constant)</i>	5,575	,000
X1	-3,561	,001
X2	2,657	,011

Sumber: Data yang diolah, 2020

1. Hasil t hitung sebesar -3,561 dengan *p-value* sebesar 0,001 > 0,05 maka  $H_0$  diterima berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara tekanan waktu ( $X_1$ ) terhadap deteksi *fraud* ( $Y$ ) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. Sehingga hipotesis yang berbunyi “tekanan waktu berpengaruh positif signifikan terhadap deteksi *fraud*” terbukti kebenarannya.
2. Hasil t hitung sebesar 2,567 *p-value* sebesar 0,011 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan skeptisisme profesional ( $X_2$ ) terhadap deteksi *fraud* ( $Y$ ) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. Sehingga hipotesis yang berbunyi “Skeptisisme Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi *fraud*”, terbukti kebenarannya.

### Uji f

Uji ini digunakan untuk mengetahui ketepatan model pengaruh variabel bebas yaitu tekanan waktu ( $X_1$ ), skeptisisme profesional ( $X_2$ ), secara parsial terhadap variabel terikat deteksi *fraud* ( $Y$ ).

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	482,800	2	241,400	7,801	,001 <sup>b</sup>
Residual	1237,851	40	30,946		
Total	1720,651	42			

Sumber: Data yang diolah, 2020

Hasil analisis uji F sebesar 1720,651 dengan *p-value* sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan sebagai model regresi pengujian hipotesis. Sehingga secara simultan variabel tekanan waktu ( $X_1$ ), skeptisisme profesional ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap deteksi *fraud* ( $Y$ ).

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh tekanan waktu terhadap deteksi *fraud*.

Berdasarkan hasil t hitung sebesar -3,561 dengan *p-value* 0,001 lebih besar dari 0,05 berarti ada pengaruh negatif dan signifikan tekanan waktu ( $X_1$ ) terhadap deteksi *fraud* ( $Y$ ). Sehingga hipotesis yang pertama yang berbunyi “ Tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi *fraud* ” terbukti kebenarannya.

Artinya, semakin rendah tekanan waktu yang diterima oleh auditor , maka akan semakin tinggi kemampuan auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan. Tekanan waktu yang dimana dapat membuat seorang auditor memiliki masa sibuk yang secara tidak langsung menuntut auditor untuk dapat menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu. Selain itu tekanan waktu juga dapat menurunkan tingkat salah saji yang ada, baik karena kecurangan maupun kekeliruan, hal ini dapat terjadi karena auditor hanya fokus terhadap pekerjaan yang harus diselesaikan, sehingga terjadi kemungkinan besar auditor bisa gagal dalam mendeteksi kecurangan. Adanya tekanan waktu dapat mengakibatkan kegagalan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan karena adanya ketidaktelitiannya terhadap tanda ataupun gejala dari adanya suatu kecurangan.

#### 2. Pengaruh skeptisisme profesional terhadap deteksi *fraud*.

Berdasarkan hasil t hitung sebesar 2,657 dengan *p-value* 0,011 lebih kecil 0,05 berarti ada pengaruh positif dan signifikan skeptisisme profesional ( $X_2$ ) terhadap deteksi *fraud* ( $Y$ ). Sehingga hipotesis yang pertama berbunyi “Skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi *fraud*” terbukti kebenarannya.

Artinya, seorang auditor selalu mempunyai sikap skeptisme profesional dalam membuat dan menyimpulkan sebuah pernyataan dan keputusan dalam memberikan opininya agar bisa lebih berhati-hati, seorang auditor akan mencari informasi dan bukti-bukti tambahan guna memastikan segala laporan keuangan yang diterima dapat di audit dan terbebas dari segala bentuk salah saji. Seorang auditor dikatakan baik apabila kinerjanya baik dan mendapatkan kepercayaan dalam mengaudit laporan keuangan dan bisa terbebas dari salah saji.

## KESIMPULAN

1. Tekanan waktu memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap deteksi *fraud*. Artinya, semakin rendah tekanan waktu yang terjadi, maka deteksi *fraud* juga akan meningkat dan signifikan.
2. Skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi *fraud*. Artinya, setiap peningkatan skeptisisme profesional, maka deteksi *fraud* juga akan meningkat dan signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan, E. F. (2014). Summary for Policymakers. In Intergovernmental Panel on Climate Change (Ed.), *Climate Change 2013 - The Physical Science Basis* (Vol. 3, pp. 1–30). Apriyanto dan Ishaq Saputra Lasodi. 2016.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alderman, C.W. Guy, D.M., dan Winter, Alan J. 1990. *Auditing*. 2<sup>nd</sup> Edition. Harcourt Brace Jovanivich Publisher
- Hafizhah, Nurul dan Abdurahim, Ahim. 2017 “Pengaruh Tekanan Waktu, Independensi, Skeptisme Profesional, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Studi pada Empiris Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)”. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 1 No. 1, Hlm: 68-77
- Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2001), Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat
- Luthans, Fred. 2005. *Organizational Behavior 10th Edition*. Alih Bahasa: Vivin Andhika, dkk. Yogyakarta: ANDI.
- Maulina, Anggraini, dan Anwar . 2010. Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*
- Ningtyas, Indri, dkk. 2018 “Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Dan Skeptisisme Profesional Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada Bpk Ri Perwakilan Sumatera Selatan)”. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*. Vol.12 No. 2 Juli 2018
- Prayogi, Gusti Dian dan Sudaryati, Erina. 2019 “Pengaruh Tekanan Waktu, Tekanan Ketaatan, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Personil Aparat Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Pendeteksian Fraud”. *BAJ (Behavioral Accounting Journal)* Vol. 2, No. 1, Juni 2019 e-ISSN: 2615-7004
- Purwanti, I Gusti Ayu Putu Della Sabrina dan Astika, Ida Bagus Putra. 2017 “Pengaruh Auditor’s Professional Skepticism, Red Flags, Beban Kerja Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud”. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.2. November (2017): 1160-1185
- Suzy, Noviyanti. (2008). Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.5, No.1,



102-125.

- Shaub, K. Michael dan Jenice E. Lawrence. 1996. *“Ethics Experience and Profesional Scepticisime: A Situational Analysis”*. *Behavioral Research InAccounting* Vol8, 124-157.
- Sanjaya, Aviani. 2017 *“Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor, Dan Resiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan”*.
- Tunggal, Amin Widjaja 2014, *Internal Audit, Enterprise Risk Management & Corporate Governance*. Jakarta: Harvarindo
- Tuanakotta, Theodorus. M. 2010. *Akuntansi Forensik dan Auditor Investigatif*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFEUI). Edisi ke 2: Jakarta
- Trisna, Gusti Ayu Agung manik I; Aryanto Dodik; 2016; *Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisisme Profesional, Pengetahuan Audit Pada Indikasi Temuan Kerugian Daerah*; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol.15.3. Juni 2016
- Umi Narimawati. 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media